

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah atas rumusan masalah memerlukan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2009:12)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Gresik dan Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen-elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan yang mempunyai akun jejaring sosial.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri dari bagian yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan desain pengambilan sampel tidak acak atau *non-probabilitas* dengan kategori pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Alasan pemilihan sampel ini mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 131). Pengambilan sampel ini terbatas pada orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan (Sekaran, 2006). Kriteria tersebut adalah:

1. Responden adalah orang-orang yang berlatar belakang pendidikan akuntansi
2. Responden bekerja sebagai akuntan di perusahaan dan KAP
3. Memiliki akun jejaring sosial dan aktif sebagai pengguna paling tidak selama 6 bulan

1.4 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi.

1. Variabel independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*) (Indriantoro

dan Supomo, 2002 : 63). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *privacy setting*, kebutuhan akan popularitas dan *self-esteem*.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 63). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengendalian diri akuntan dalam menggunakan situs jejaring sosial.

3. Variabel mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif dalam hal ini tergantung pada variabel mediasi (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 65). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah resiko persepsi akuntan dalam menggunakan situs jejaring sosial.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari tiga variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel mediasi. Variabel independen adalah *privacy setting*, kebutuhan akan popularitas dan *self-esteem*. Variabel dependen adalah pengendalian diri akuntan. Sedangkan variabel mediasi adalah resiko persepsi. Tabel berikut merupakan definisi dari masing-masing variabel.

1. *Privacy setting*

Privacy setting merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur informasi mengenai dirinya sendiri dalam menggunakan jejaring sosial. Pertanyaan yang digunakan adalah empat item pertanyaan mengenai alasan akuntan dalam pengaturan akun jejaring sosialnya. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert dengan skor 1-4 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangat setuju. Instrumen yang digunakan terdiri dari 4 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian dari tim peneliti dari University Of Guelph (Canada).

2. Kebutuhan akan popularitas

Kebutuhan akan popularitas diartikan sebagai keinginan akuntan untuk diakui dalam sebuah kelompok jejaring sosial. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert dengan skor 1-4 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangat setuju. Instrumen yang digunakan terdiri dari 5 item pernyataan berisi keinginan individu menjadi populer yang diadopsi dari penelitian Santor *et al*, (2000) yang dikutip dari Sibarani (2010) dan juga telah digunakan oleh Hamzani (2013).

3. *Self-esteem*

Self-esteem diartikan sebagai persepsi tentang gambaran diri individu agar tetap bernilai dimata orang lain. *Self-esteem* menurut Ross dan Broh (2000) adalah persepsi seseorang tentang dirinya bahwa ia adalah orang yang berharga dan memiliki nilai. Individu dengan *self-esteem* tinggi akan

menganggap bahwa diriya bernilai bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert dengan skor 1-4 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangat setuju. Instrumen yang digunakan terdiri dari 4 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Poe *et al*, (1998) yang dikutip dari Sibarani (2010) dan juga telah digunakan oleh Hamzani (2013), Pertanyaan berhubungan dengan pandangan individu tentang dirinya. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat *self-esteem* yang menunjukkan bahwa individu merasa dirinya bernilai dan ingin terlihat bernilai dimata individu lain.

4. Pengendalian diri akuntan

Self-control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dari tindakan yang impulsif dan mengikuti emosi sesaat. Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert dengan skor 1-4 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangat setuju. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengendalian diri akuntan dalam penelitian ini mengadopsi pernyataan kuesioner dari Suryaningsum, 2008 yang terdiri dari 5 pernyataan terkait dengan pengendalian diri individu

5. Resiko Persepsi

Semua kegiatan yang dilakukan memiliki konsekuensi dan resiko tertentu. Menurut Dowling dan Staelin (1994) dalam Jogianto (2007), persepsi resiko merupakan persepsi-persepsi pelanggan (individu) tentang ketidakpastian dan

konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa persepsi resiko adalah sebuah pandangan individu tentang ketidakpastian atas konsekuensi dari segala tindakan yang dilakukan. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert dengan skor 1-4 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangat setuju. Untuk mengukur variabel resiko persepsi digunakan 3 item pernyataan tentang resiko-resiko yang akan timbul apabila individu menggunakan facebook. Pernyataan diadopsi dari penelitian Sibarani (2010). Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat resiko persepsi individu yang berarti individu tersebut memiliki pandangan bahwa penggunaan jejaring sosial memiliki resiko-resiko yang tak diinginkan.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 145). Data primer disini berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada para akuntan, dalam penelitian ini yang dimaksud akuntan adalah akuntan yang bekerja di perusahaan serta akuntan publik.

3.7 Jenis Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Jenis data dalam penelitian ini adalah kelompok data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap. Pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Respon tertulis diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 145)

3.8 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono : 142)

Kuesioner disebarakan kepada para akuntan publik. Selain itu, kuesioner juga disebarakan di lingkungan perusahaan yang ditujukan kepada staff bagian *accounting*. Dalam menyebarkan kuesioner di lingkungan perusahaan ini, peneliti menggunakan cara dengan menitipkan kuesioner kepada orang-orang yang telah bekerja dan meminta bantuan untuk memberikan kuesioner tersebut kepada staff *accounting* di perusahaan mereka masing-masing. Setelah diisi, kuesioner

langsung dikembalikan. Responden diharuskan mengisi semua kolom sesuai yang tersedia pada kuesioner dan sesuai dengan pikiran responden sendiri tanpa ada pengaruh dari siapapun.

1.9 Teknik Analisa Data

1.9.1 Uji Kualitas Data

3.9.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari r tabel dan nilai positif butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013:52).

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0.60 (Ghozali, 2013). Jika nilai $\text{Alpha} < 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu

jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

3.9.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. (Ghozali, 2013).

3.9.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu

X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.9.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

(Ghozali, 2013:105)

3.9.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson, Cara

pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_l dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l < d < d_u$ berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu)
3. Jika $d_u < d < (4-d_u)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $(4 - d_l) < d$, berarti terdapat autokorelasi negatif

3.9.3 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Analisis regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:295). Pengaruh independen, dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial ditunjukkan oleh *coefficient of partial regression* dan secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh *coefficient of multiple determination* (Nurindriantoro & Bambang,1999).

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh setiap variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pengendalian diri akuntan

= Nilai konstanta

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = *Privacy setting*
 X_2 = Kebutuhan akan popularitas
 X_3 = *Self Esteem*
 e = Kesalahan pengganggu

3.9.4 Analisis Regresi Intervening (*Intervening Regretion Analysis*)

Analisis intervening digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel meidiasi (Z). Selain itu juga untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung (perkalian pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel mediasi dan pengaruh langsung variabel mediasi terhadap variabel dependen. Analisis regresi intervening dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Z = Y + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Z = Resiko persepsi
 Y = Pengendalian diri akuntan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = *Privacy setting*
 X_2 = Kebutuhan akan popularitas
 X_3 = *Self Esteem*
 e = Kesalahan pengganggu

3.9.5 Uji Hipotesis

3.9.5.1 Metode Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya berpengaruh.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya tidak berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS

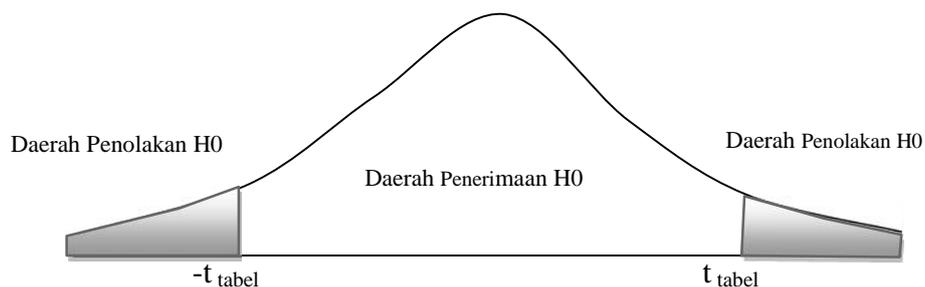
4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq (0,05)$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$



Sumber : Priyatno (2008)

Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

6. Membandingkan t_{hitung} dan $t_{\text{tabel}} = t / 2 (n-k-1)$:

Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

3.9.5.2 Metode Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali:2013). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

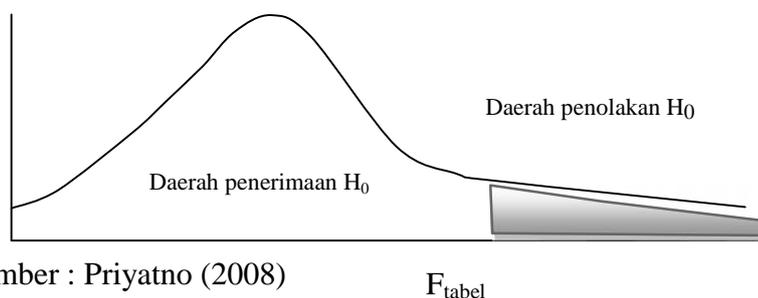
H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $\geq (0,05)$

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $< (0,05)$

6. Menbandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak



Sumber : Priyatno (2008)

Gambar 3.2
Kurva distribusi F

3.9.6 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.9.7 Kriteria Pengujian

1. Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika, setelah memasukan variabel Z pengaruh variabel X terhadap Y menurun menjadi nol ($c'=0$) atau pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukan variabel Z) menjadi tidak signifikan setelah memasukan variabel Z ke dalam model persamaan regresi.
2. Variabel Z dinyatakan sebagai variabel mediasi persial (*partial mediation*) jika, setelah memasukan variabel Z pengaruh variabel X terhadap Y menurun tetapi tidak menjadi nol ($c' \neq 0$) atau pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukan variabel Z) menjadi tetap signifikan setelah memasukan variabel Z ke dalam model persamaan regresi tetapi mengalami penurunan koefisien regresi.